



**NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA YANG TERKANDUNG DALAM FILM
BUMI MANUSIA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Broadcasting*

OLEH :

FIKRI MARDIYANI

NIM. 1730302018

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM/BROADCASTING
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangani dibawah ini:

Nama : Fikri Mardiyani

Nim : 1730302018

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (Broadcasting)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Sosial Budaya yang Terkandung dalam Film Bumi Manusia**” adalah benar hasil karya ilmiah saya sendiri bukan plagiat, kecuali tercantum sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

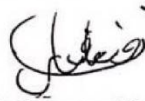
Batusangkar, 07 Februari 2022
Yang menvatakan


Fikri Mardiyani
NIM. 1730302018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi ini atas nama **Fikri Mardiyani, NIM. 1730302018** dengan judul "**Nilai-Nilai Sosial Budaya yang Terkandung dalam Film Bumi Manusia**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


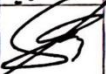
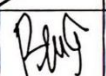
Batusangkar, 29 Januari 2022
Pembimbing



Zafrah Quroatun 'Uvun, S. I. Kom., MA
NIP. 19922902201903 2 010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Fikri Mardiyani, NIM: 1730302018, judul: **NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA YANG TERKANDUNG DALAM FILM BUMI MANUSIA** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 07 Februari 2022. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Zafirah Quroatun 'Uyun, S.I.Kom., MA NIP.199229022019032010	Ketua Sidang/ Pembimbing		14/2-22
2	Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I NIP.201702011012	Penguji I		14/2-22
3	Riki Rikarno, M.Sn NIP.198404182019031003	Penguji II		14/2-22

Batusangkar, 07 Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dekan Akhwan Stanif, M.Ag.

NIP.19600220 199403 1 004

ABSTRAK

FIKRI MARDIYANI. NIM 1730302018 judul skripsi “**Nilai-Nilai Sosial Budaya yang Terkandung dalam Film Bumi Manusia**”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai yang disampaikan dalam film Bumi Manusia mengenai nilai sosial dan nilai budaya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian (*documentary research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni mengidentifikasi sejumlah gambar dan dialog yang terdapat pada shot dan scene yang di dalamnya menggambarkan nilai-nilai sosial dan budaya. Dengan menggunakan metode deskriptif dan metode *content analysis* yaitu menganalisis adegan-adegan, dialog tokoh berdasarkan nilai-nilai sosial dan budaya.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian tentang nilai-nilai sosial dan budaya dalam sebuah film dan nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memberikan saran kepada sineas muda dalam berkarya.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Nilai Budaya dan Film Bumi Manusia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
TABEL GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Defenisi Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Film.....	8
2. Karakteristik Film.....	15
3. Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	15
4. Nilai-Nilai Sosial.....	16
5. Nilai Budaya.....	20
6. Teori Sosial Budaya.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32

BAB IV PEMBAHASAAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Temuan Penelitian.....	33
1. Gambaran Umum.....	33
2. Temuan Khusus.....	44
B. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.3 Tabel Kegiatan Penelitian	27
Table 2.4 Tokoh dan Karakter Bumi Manusia.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4 Cover Bumi Manusia	33
Gambar 2.4 Iqbaal Ramadhan.....	37
Gambar 3.4 Mawar Eva de Jongh	38
Gambar 4.4 Sha Ine Febriyanti	39
Gambar 5.4 Minke Meminta Tolong untuk Merubah.....	45
Gambar 6.4 Artikel Minke diterbitkan.....	46
Gambar 7.4 Annalies sedang Berpamitan kepada Nyai Ontosoroh.....	47
Gambar 8.4 Minke Sungkem Memohon Ampun kepada Ibundanya.....	49
Gambar 9.4 Annalies Mengajak Minke ke Ladang Nyai Ontosoroh.....	50
Gambar 10.4 Ladang Milik Nyai Ontosoroh	50
Gambar 11.4 Minke Menolak Keputusan Hakim	52
Gambar 12.4 Minke ditarik dari Ruangan Sidang	52
Gambar 13.4 Nyai yang Menjatuhkan Rantang Makanan Majikannya	54
Gambar 14.4 Surat Kabar tentang Pergundikan dan Perbudakan	54
Gambar 15.4 Robert Meludah di depan Ibunya	56
Gambar 16.4 Minke sedang Berpidato.....	58
Gambar 17.4 Annalies, Minke dan Anak-Anak Petani.....	59
Gambar 18.4 keluarga Bupati	60
Gambar 19.4 Bangsa Eropa.....	61
Gambar 20.4 Suurhof dan Minke di Hadang Tidak Boleh Masuk Bar.....	62
Gambar 21.4 Upacara Siraman	63
Gambar 22.4 Pemakaian Blangkon.....	64
Gambar 23.4 Stogen.....	65
Gambar 24.4 Jawi Jangkep	66
Gambar 25.4 Keris	67
Gambar 26.4 Sungkem.....	68

Gambar 27.4 Ijab Qabul.....	69
Gambar 28.4 Acara Resepsi Pernikahan Minke dan Annalies	70
Gambar 29.4 Nyai disuruh Jalan Jongkok	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan Manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Dengan kata lain, komunikasi telah menjadi ‘jantung’ dari kehidupan kita. Komunikasi sudah menjadi bagian dari kegiatan kita sehari-hari. Jarang disadari bahwa pada prinsipnya tidak seorang pun dapat melepaskan dirinya dari aktivitas komunikasi (Drs. Tommy Suprpto, M.S., 2009, p. 1).

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembentukan masyarakat. Dalam fenomena ini, manusia terlibat dalam kegiatan komunikasi dalam kehidupan sosial, sehingga manusia dapat saling ‘berdekatan’ dalam suatu komunitas. Seperti dikatakan oleh Tannen (1996) bahwa kita butuh saling berdekatan agar merasa berada dalam suatu komunitas dan tidak merasa sendirian di dunia. Komunikasi memiliki beberapa bentuk komunikasi antar pribadi, kelompok, dan komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi menggunakan media massa untuk menyampaikan pesan-pesan seperti seorang pengarang menyampaikan pesan-pesan melalui bahasa atau simbol tertentu kepada penonton.

Perkembangan media film dengan berbagai efek dimunculkan, itu semua merupakan perkembangan arus globalisasi yang terus berjalan, dan pada akhirnya telah mampu menciptakan kehidupan masyarakat modern.

Adapun ciri-ciri masyarakat modern, diantaranya memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan ide baru, berorientasi ke masa sekarang dan masa depan, mempunyai kesanggupan merencanakan, percaya bahwa manusia bisa mengendalikan alam dan bukan sebaliknya. Hal ini terlihat dari teknologi-teknologi tinggi karya manusia modern yang pada umumnya memiliki sistem kontrol untuk menegaskan kekuasaan manusia. Komunikasi massa menampilkan berbagai model untuk ditiru oleh khalayak, seperti televisi, film, dan komik secara dramatis mempertontonkan perilaku fisik yang mudah dicontoh.

Fakta bahwa film memberikan pengaruh kepada masyarakat menjadikan film sebagai alat untuk menghadirkan “realitas sosial” yang dipersentasikan sebagai realitas media. Realitas media yang dibangun oleh film merupakan hasil pemikiran para pembuat film, yang didalam pengembangannya mengikuti tuntutan pasar. Masyarakat dan media adalah dua elemen yang saling membutuhkan. Disatu sisi pola hidup sebahagian besar masyarakat dipengaruhi oleh media, ada kemungkinan media massa akan mengukuhkan nilai-nilai sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Namun, media menawarkan ide-ide baru yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang sudah disepakati, juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Bahkan, beberapa film atau sinetron justru lebih banyak melawan budaya yang tidak sesuai tuntutan zaman.

Film ini dikemas begitu menarik, alur cerita yang maju, mundur, serta pengisahan konflik-konflik membuat para penonton semakin mengenal sejarah dan tercerahkan, membuat film ini semakin bagus dan berkualitas. Namun sebuah film yang bagus dan berkualitas bukan hanya dilihat dari alur ceritanya saja tetapi harus mempunyai nilai-nilai sosial maupun budaya yang ingin disampaikan kepada penonton. Film ini layak untuk ditonton, selain karena sinematografinya bagus, penonton akan mendapat pelajaran berharga dari film tersebut.

Semisal pada film *Bumi Manusia* yang menceritakan Ini adalah kisah dua anak manusia yang meramu cinta di atas pentas pergelutan tanah kolonial awal abad 20. Inilah kisah Minke dan Annelies. Cinta yang hadir di hati Minke untuk Annelies, membuatnya mengalami pergulatan batin tak berkesudahan. Dia, pemuda pribumi, Jawa totok. Sementara Annelies, gadis Indo Belanda anak seorang Nyai. Bapak Minke yang baru saja diangkat jadi Bupati, tak pernah setuju Minke dekat dengankeluarga Nyai, sebab posisi Nyai di masa itu dianggap sama rendah dengan binatang peliharaan.

Pada suatu hari di Surabaya, Minke diajak Robert Suurhof melawat ke rumah keluarga Mellema, Boerderij Buitenzorg di Wonokromo. Kedatangan Minke disambut dengan penuh kecurigaan oleh Robert Mellema yang justru menyambut Suurhof dengan penuh keakraban, tetapi sebaliknya dengan adiknya Annelies Mellema serta ibunya Ontosoroh yang menerima Minke dengan gembira. Minke mulai menjalin hubungan mesra dengan Annelies dan Ontosoroh, walau Annelies sempat merasa belum terbiasa dengan Minke. Keesokan harinya, Minke yang saat itu bersekolah di *Hogereburgerschool* (HBS) berkhayal Ontosoroh menghampirinya ketika Magda Peters menerangkan pelajaran, sehingga Magda menyadarkan Minke yang diikuti dengan tertawaan kawan-kawannya, termasuk Suurhof. Sepulang sekolah, Minke menghampiri kawannya berkebangsaan Prancis bernama Jean Marais yang melukis dan anaknya May Marais (Wikipedia, 2022).

Annelies menceritakan kehidupan ibunya, Sanikem, yang kemudian mengganti namanya menjadi Ontosoroh. Minke terilhami dan menulis artikel di koran Surabaya dengan nama samaran Max Tollenaar. Malam harinya, Minke tiba-tiba ditangkap polisi karena tulisannya tempo hari yang lalu. Minke akhirnya kembali ke rumah dan disambut dengan kemarahan ayahnya karena berhubungan dengan Annelies; hubungan itu dinilai ayahnya meninggalkan budaya dan tradisi Jawa. Pada saat yang sama di Wonokromo,

Ontosoroh menenangkan Annelies yang menangisi kepergian Minke, tetapi Annelies langsung pergi meninggalkan Ontosoroh. Kembali ke Wonokromo, Minke mulai dihadapkan dengan perkara yang sudah lama mengganggu hatinya, yang tak lain antara jurang pemisah antara kaum yang "terperintah" (bumiputra) dan "memerintah" (Eropa), serta hubungannya dengan Annelies. Keesokan harinya, ayah Minke diangkat menjadi bupati. Beberapa hari kemudian, Minke meninggalkan ayahnya ke rumah Annelies dan merasa dibuntuti Gendut Sipit di kereta api yang ditumpangi. Di sekolah,

Magda menyatakan keingintahuannya akan Max Tollenaar, yang kemudian dibocorkan Suurhof, tetapi Magda justru memuji kepiawaiannya Minke dalam menulis. Suurhof yang merasa tidak terima dengan pujian Magda menghina Minke dan kemudian Panji Darman, yang dibalas dengan pukulan Panji. Karena perkelahian itu, kepala sekolah memanggil mereka. Annelies yang berkeliling pertanian tiba-tiba pingsan, sehingga Annelies dirawat Martinet. Minke tidur sekamar dan bersetubuh dengan Annelies. Keesokan harinya, Minke mengaku kepada Martinet bahwa Minke bukanlah orang pertama yang menyetubuhi Annelies karena sebelumnya Robert pernah memperkosa Annelies. Ketika berangkat ke sekolah, Minke tiba-tiba meminta Darsam kembali ke rumah Annelies dan memutuskan menghabiskan waktu bersama Annelies di sana.

Suatu hari, Gendut Sipit didapati penjaga rumah Annelies sedang memata-matai rumah itu, sehingga memancing Darsam, Minke, dan Annelies mengejarnya hingga rumah pelacuran. Di sana, Darsam menemukan Herman yang tewas karena keracunan dan *maiko* melarikan diri. Pada akhirnya, Minke harus mengikhlaskan keberangkatan Annelies ke Belanda yang disebabkan karena pernikahan Ontosoroh dan Herman diputuskan tidak sah oleh hakim pengadilan, sehingga Annelies harus diserahkan kepada walinya di Belanda.

Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut, dan nilai dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis ingin menggali nilai-nilai yang terkandung dalam film Bumi Manusia secara mendalam.

Pemilihan film Bumi Manusia sebagai bahan penelitian karena dalam film ini terdapat nilai-nilai yang bisa diambil maknanya bagi penonton terkhusus nilai-nilai sosial dan budayanya yang diperkuat dengan setting dan latar yang menggambarkan suasana kearifan daerah beserta adat istiadatnya. Film ini juga dikemas dengan semenarik dan seapik mungkin sehingga penonton dapat dengan mudah memahami alur dan cerita dari film ini, serta dapat melihat nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai sosial dan budaya yang ada dalam film Bumi Manusia ini.

Oleh karena itu, dilihat dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui dan memahami “Nilai- nilai sosial budaya yang terkandung dalam film Bumi Manusia” .

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam film Bumi Manusia.

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja nilai sosial yang terkandung dalam film Bumi Manusia ?
2. Apa saja nilai budaya yang terkandung dalam film Bumi Manusia ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti, maka peneliti mempunyai tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film Bumi Manusia.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai masyarakat Jawa yang terkandung dalam film Bumi Manusia.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat berguna sebagai wawasan tinjauan untuk memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam film bumi manusia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu komunikasi umumnya dan kajian komunikasi massa khususnya berkaitan dengan film.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Sedangkan luaran penelitian adalah untuk diterbitkan di jurnal ilmiah oleh mahasiswa Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa untuk mengkaji bagaimana menganalisis nilai-nilai dalam sebuah film.

F. Defenisi Istilah

1. Film

Sebagai sebuah media yang mempunyai karakter *audio visual*, yaitu suara dan gambar, film mempunyai nilai lebih dalam menyampaikan pesan dan makna. Karena itu, film mampu membawa dan memberikan pengalaman serta perasaan penonton untuk mengikuti alur cerita secara lebih mendalam. Hanya saja yang terpenting dalam sebuah film adalah kemasan dan alur cerita yang menarik sehingga menimbulkan *interest audience* agar mengikuti cerita dalam film hingga akhir.

2. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah standar yang memuat seperangkat perilaku dan berfungsi sebagai pedoman individu dalam hidup bermasyarakat.

3. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Karena nilai budaya adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya merupakan lapisan yang paling tidak terwujud dan ruangnya luas. Jadi nilai budaya adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dan di jadikan pedoman atau rujukan bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Film

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai bagian dari industry, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan (Manesah, Muhammad Ali MA & Dani, 2020, p. 2)

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *Phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Javadalasta (2011) juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video. Film sebagai media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu

menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media *visual*.

Dalam sejarah perkembangannya, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna (hitam-putih) dan suara. Kemudian, film bersuara mulai dikenal pada akhir 1920-an, disusul film berwarna pada 1930-an. Peralatan produksi film pun terus mengalami perkembangan sehingga film masih mampu menjadi tontonan yang menarik bagi khalayak luas sampai saat ini. Pada sejumlah periode tertentu film pun tidak hanya berkembang sebagai media hiburan, akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu, fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat (Sri Wahyuningsih, 2019, p. 2).

pengertian film menurut para ahli (Student, 2022) antara lain sebagai berikut;

a) Menurut Effendi (1986)

Pengertian film adalah satu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian serta di tampilkan baik audio dan visual. Film disini dianggap sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*) sebagai wujud dari adanya kebudayaan.

b) Himawan Pratista (2008)

Menurutnya, definisi film adalah media audio-visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur

naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik ajalan alur atau jalan ceritanya. yang runtun dari awal hingga akhir secara baik.

c) Michael Rabiger (2009)

Film adalah media berbentuk video yang dimulai atau dihasilkan dalam ide nyata, kemudian didalamnya harus mendukung unsur hiburan dan makna. Unsur hiburan dan makna ini letak dengan kondisi pembuatan film yang terkadang bisa dalam bentuk komedi bisa juga dalam bentuk sejarah.

d) Palapah dan Syamsudin (1986)

Pengertian film adalah media hiburan yang menggabungkan antara jalan cerita, gambar bergerak, dan suara dalam satu bingkai kesenian. Ketiga unsur ini terdapat dalam unsur-unsur setiap pembuatan film, oleh karenanya seringkali film dipergunakan sebagai salah satu unsur media pembelajaran.

Genre film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Menurut Pratista mengatakan bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film Bencana, Biografi dan film – film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an seperti (Oktavianus, 2015)

a) Aksi

Film-film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film-film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembakan-tembakan, perkelahian, balapan, ledakan, aksi kajar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya. Genre aksi merupakan salah satu genre yang paling adaptif dibandingkan dengan genre lainnya, hal ini terlihat bahwa genre tersebut mampu berkombinasi dengan semua genre induk, seperti: petualangan, thriller, kriminal, fiksi-ilmiah, drama, komedi, perang, fantasi, dan bencana. Film-film aksi memiliki resiko pada biaya produksi yang besar karena menggunakan bintang-bintang populer serta adegan aksi yang spektakuler.

b) Drama

Film drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakter, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton menangis.

c) Epik Sejarah

Genre ini umumnya bertema periode masa silam (sejarah) dengan latar cerita sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau kisah biblikal. Film berskala besar (kolosal) sering ditampilkan dengan mewah dan megah, serta melibatkan ratusan, hingga ribuan figuran, variasi kostum dengan akseori yang unik, serta variasi atribut perang seperti pedang, tameng,

tombak, helem, kereta kuda, panah, dan sebagainya. Film epik sejarah juga banyak menyajikan aksi pertempuran dengan skala besar yang berlangsung lama. Tokoh utama biasanya merupakan sosok heroik yang gagah berani dan disegani oleh semua lawannya. Genre biografi merupakan pengembangan dari genre epik sejarah. Namun tidak seperti biografi, tingkat keakuratan cerita dalam film epik sejarah sering dikorbankan

d) Horor

Tujuan utama dari pembuatan film horor adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang dapat membekas dihati penontonnya. Pada umumnya, plot film horor sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Pada umumnya dalam film horor ini digunakan karakter antagonis (bukan manusia) yang berwujud fisik menakutkan dengan pelaku teror berwujud manusia, makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing.

Biasanya, film horor ini dikombinasikan dengan beberapa genre film seperti genre supranatural yaitu genre film dimana didalamnya melibatkan makhluk gaib (hantu, vampire, atau manusia serigala), fiksi ilmiah yaitu genre film dimana didalamnya melibatkan makhluk angkasa luar (alien, zombie, atau mutan), serta thriller yaitu genre film yang melibatkan seorang psikopat. Pada umumnya, suasana setting film horor lebih cenderung pada ruangan atau tempat yang gelap yang didukung juga dengan adanya ilustrasi musik yang mencekam dengan kalangan remaja dan dewasa sebagai sasaran penonton dalam film horor ini.

e) Komedi

Sejak dahulu, film komedi merupakan genre yang paling populer di antara semua genre film lainnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki tujuan memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, bahasa maupun karakter yang dilebih-lebihkan. Selain itu, film komedi juga selalu memiliki akhir cerita yang memuaskan penonton atau cerita yang membahagiakan (happy ending).

f) Kriminal dan *Gengster*

Pada umumnya, film kriminal dan gangster ini berkaitan dengan beberapa aksi atau tindakan kriminal seperti halnya perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja di luar sistem hukum. Jenis film ini sebagian besar diinspirasi dari kisah nyata kehidupan tokoh kriminal besar yang telah menjadi perbincangan di kalangan umum. Tidak hanya itu, film kriminal dan gangster ini seringkali lebih menekankan pada adegan tindakan kekerasan yang tidak manusiawi atau sadis, dimana film kriminal dan gangster ini berbeda dengan film genre aksi.

g) Musikal

Film dengan genre musikal lebih mengacu pada kombinasi unsur musik, lagu, tarian maupun koreografi yang menyatu dengan cerita. Dalam penggunaan musik disertai lirik yang menyatu dengan lagu mendukung alur cerita yang dihadirkan dalam film tersebut. Film dengan genre musikal biasanya lebih mengangkat cerita ringan yang umum seperti halnya percintaan, kesuksesan dan popularitas yang ada

pada kehidupan sehari-hari dan dialami oleh banyak orang. Film musikal ini memiliki sasaran penonton yang lebih ditujukan untuk penonton keluarga, remaja, dan anak-anak

Siklus dalam film dengan genre musikal adalah berupa kumpulan panggung atau pentas musik pada awalnya yang kemudian berkembang sebagai sarana pertunjukan bagi para penyaji cerita di sepanjang tahun 1950-an, yang menunjukkan film dengan genre yang menunjukkan pemain cerita ikut menyanyi dan menari, dimana menyanyi dan menari tersebut terjadi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang tak seorang pun menganggapnya tidak wajar. Hingga perlahan-lahan, genre musikal berubah menjadi film yang mengangkat cerita tentang menyelenggarakan sebuah pertunjukan, juga film yang mengangkat kisah penyelenggaraan sebuah pertunjukan, sebelumnya akhirnya menjadi lelucon yang merujuk pada diri sendiri.

h) Petualangan

Film dengan genre petualangan mengisahkan cerita perjalanan, eksplorasi suatu obyek wisata atau ekspedisi ke suatu tempat yang belum pernah didatangi. Dalam film dengan genre petualangan ini menghadirkan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil.

2. Karakteristik Film

Karakteristik film diuraikan oleh Quick dan La Bau (1972:11) serta McQuaill (2000:18). Menurutnya, film sebagai media komunikasi audio-visual memiliki karakteristik yang unik dan agak berbeda dengan media lain, diantaranya :

- a. Memiliki dampak psikologi yang besar, dinamis, dan mampu mempengaruhi penonton.

- b. Biasanya lebih dramatis dan lengkap daripada hidup itu sendiri.
- c. Terdokumentasikan, baik gambar maupun suara.
- d. Mudah distribusikan dan dipertunjukkan.
- e. Mampu membangun sikap dengan memperhatikan rasio dan emosi sebuah film.
- f. Terilustrasikan dengan cepat sebagai pengejawantahan dari sebuah ide atau sesuatu yang lain.
- g. Interpretatif: mampu menghubungkan sesuatu yang sebelumnya tidak berhubungan.
- h. Mampu menjual sebuah produk dan ide (sebuah alat propaganda yang ampuh).
- i. Mampu menjembatani waktu: baik masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.
- j. Mampu memperbesar dan memperkecil objek dapat memperlihatkan sesuatu secara mendetail.
- k. Dapat menunjukkan sesuatu yang kompleks dan terstruktur.
- l. Berorientasi untuk ditampilkan kepada publik.
- m. Bersifat internasional dan membawa ideologi tertentu.

3. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film sebagai media komunikasi massa salah satunya disebutkan dalam UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu pengertian film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film digunakan tidak hanya sebagai media yang

merefleksikan realitas, namun juga bahkan membentuk realitas. Dalam hal ini, film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa film mampu memberikan pengaruh yang sangat besar sekali pada penonton. Pengaruh ini tidak hanya terjadi selama menonton saja, akan tetapi juga bisa sampai waktu yang cukup lama. Pengaruh paling besar yang ditimbulkan film adalah imitasi atau peniruan. Peniruan ini diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihat atau ditonton adalah wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang, seperti misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Dengan demikian, jika isi film tidak sesuai dengan nilai dan norma suatu masyarakat tertentu, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap keseluruhan aspek kehidupan yang ada.

4. Nilai-Nilai Sosial

Setiap masyarakat sebagai sebuah kehidupan bersama tentulah memiliki berbagai aturan atau kesepakatan yang luhur untuk mengatur berlangsungnya kehidupan bersama. Kehidupan bersama tentu juga memiliki sesuatu yang dijunjung tinggi, dihormati, serta ditaati oleh seluruh anggota masyarakatnya. Di sisi lain, ada juga sesuatu yang dilarang untuk dilakukan dan harus di jauhi oleh anggota masyarakat. Sesuatu tersebut secara umum disebut nilai sosial.

Nilai sosial dalam masyarakat akan berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Namun, juga terdapat nilai yang sama bagi masyarakat secara umum. Nilai-nilai sosial yang bersifat umum biasanya terkait dengan nilai kebaikan, etika, dan nilai keagamaan sedangkan nilai

yang khas pada masyarakat, keberlakuannya terbatas pada masyarakat pendukung saja.

a. Pengertian Nilai Sosial

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu itu berguna bagi kehidupan manusia. Adanya dua macam nilai tersebut sejalan dengan penegasan Pancasila sebagai ideologi terbuka. Perumusan Pancasila sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 dinyatakan nilai dasar tidak berubah dan tidak boleh diubah lagi. Sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas.

Sosial merupakan cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap memerlukan orang lain untuk membantu kita (Fanani, 2021).

Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Oleh karena itu, terdapat perbedaan tata nilai antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain. Contoh, masyarakat yang tinggal di perkotaan lebih menyukai persaingan karena dalam persaingan akan muncul pembaharuan-pembaharuan. Sementara masyarakat tradisional lebih cenderung menghindari persaingan karena dalam persaingan akan mengganggu keharmonisan dan tradisi yang turun-temurun (Soeroso, 2008).

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara orang perorangan, antara orang dengan kelompok dan juga antara kelompok dengan kelompok manusia lainnya. Di dalam interaksi itu salah satu faktor yang sangat penting dalam kelancaran dan kesuksesannya adalah komunikasi. Dengan menggunakan bahasa yang sama maka proses komunikasi dalam berinteraksi akan terlaksana dengan mudah (Marwan, 2017, p. 40).

Pada prakteknya proses sosial ini terjadi dapat dibagi dua bentuknya, pertama proses interaksi yang menjurus kepada konflik. Dengan konflik orang-perorang bisa saja terjadi pertengkaran, perkelahian dan dapat berakibat timbulnya perceraian atau perpecahan. Dan yang kedua interaksi yang menjurus kepada kesepahaman dan persuadaraan atau menghasilkan hubungan baik sesamanya.

b. Macam-Macam Nilai Sosial

Ada beberapa macam nilai sosial dalam masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pengendalian dalam kehidupan bersama. Nilai tersebut sebagai nilai yang bersifat umum berlaku pada semua masyarakat. Adapun nilai sosial yang dimaksud, diantaranya (Miladiyah, 2014, p. 33):

1) Agama

Nilai sosial yang terkait dengan agama adalah tindakan-tindakan sosial yang terkait dengan tuntunan ajaran agama yang ada. Apakah seseorang menjalankan kewajiban agama secara benar dan baik ataukah ia tidak menjalankan kewajiban keagamaannya secara baik.

2) Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong. Dengan tolong menolong dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Tolong menolong dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja. Singkat kata tolong menolong adalah sifat hidup bagi setiap orang.

3) Saling memaafkan

Memohon dan memberi maaf dengan tulus sejatinya memiliki makna yang dalam, dengan saling memaafkan maka tidak ada lagi rasa dendam, sakit hati, marah dan sebagainya, yang ada adalah rasa suka cita penuh kebahagiaan dalam ketulusan cinta kasih, tidak ada lagi batas pemisah semua menyatu sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan.

4) Kasih sayang

Rasa kasih sayang adalah rasa yang timbul dalam diri hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain , atau siapapun yang dicintainya. Kasih sayang diungkapkan bukan hanya kepada kekasih tetapi kasih kepada Allah, orang tua, keluarga, teman, serta makhluk lain yang hidup dibumi ini.

5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab,

menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

5. Nilai Budaya

a. Pengertian Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhi dalam mengambil alternative, cara-cara, alat-alat dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia Koentjaraningrat (Di ambil dari Indri Fajar Parennu, 2021, p. 29). Lebih lanjut Clyde Kluckhold (Di ambil dari Indri Fajar Parennu, 2021) berpendapat bahwa nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan yang mungkin berkaitan dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia.

Dalam kenyataan bahwa manusia tidak hidup di dalam alam hampa. Manusia hidup sebagai manusia yang bermasyarakat, tidak mungkin tanpa kerjasama dengan orang lain. Secara lahiriah dan batiniah maka manusia merupakan makhluk Tuhan yang tersempurna dibanding dengan makhluk lain, karena pada manusia selain kehidupan ia juga mempunyai kemampuan untuk berfikir dan berkarya.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia, yang di antara para anggotanya terjadi komunikasi, pertalian dan akhirnya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Hal itu dilakukan oleh para

anggota masyarakat dalam suatu golongan karena manusia tidak dapat hidup sendiri.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam satu anggota masyarakat sebagai individu, sebagai pribadi. Individu atau perseorangan berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena dia berusaha untuk mengelompokkan diri dengan anggota masyarakat yang ada, yang sangat mementingkan kepentingan bersama bukan kepentingan diri sendiri (Diambil dari Sunarti, 2008, p. 18).

6. Teori Sosial Budaya

Apa yang dimaksud dengan teori sosial budaya kajian ini : Sebagai alat (*instrument*) dalam menjelaskan realita/fenomena sosial. Sebagai alat analisis (*tools of analysis*) terhadap fenomena sosial yang diamati Sebagai sarana atau upaya peneliti untuk melakukan konstruksi, rekonstruksi atau dekonstruksi teori terhadap realita atau fenomena sosial yang diamati dengan persyaratan: relevan (cocok, layak), aplikabel/manajebel (dapat dilaksanakan), replikan (dapat di daur ulang), dan konsisten (runtut dan sistematis) (Syawaludin, 2017, p. 1). Teori sosial budaya dipahami dan dipakai sebagai berikut :

- a. *A temporal dimension* fokus pada waktu (*past, present, future*). *Past* memberi basis pengalaman. *Present* meletakkan konfigurasi. *Future* membangun horison (wawasan) bereferensi pada *past and present*.
- b. *A material dimension* fokus pada ruang fisik (*physical space*) yang mewadahi kegiatan sosial.

- c. *A symbolic dimension* fokus pada simbol-simbol yang dipergunakan untuk mengikat kehidupan sosial misal: kekuasaan, kekayaan, pengaruh (nilai, norma, knowledge).

Tiga dimensi tersebut dipergunakan untuk membedah keberadaan sistem sosial, system budaya dan system perilaku sosial kemudian diletakkan sebagai dasar membuat eksplanasi dan prediksi kedepan. Sebab bisa memilih sistem sosial tertentu, diasumsikan sistem sosial tersebut tumbuh dan berkembang dalam masyarakat (tidak hilang). Atau Diasumsikan semua individu tunduk pada sistem sosial tersebut, karena itu diyakini mempunyai kekuatan memaksa (individu tidak mempersoalkan benar atau salah. Semua menerimanya sebagai bagian dari hidup dan kehidupan sosial (Syawaludin, 2017, p. 2). Karena itu, secara keseluruhan, deskripsi berbagai kategori ini baik kategori sosial maupun kategori budaya akan memperlihatkan suatu sistem klasifikasi yang diasumsikan bersifat sosial atau kolektif, yang berarti dimiliki oleh sejumlah warga masyarakat atau komunitas yang diteliti. Sistem klasifikasi atau kategori-kategori dan relasi di antaranya juga dianggap sebagai salah satu sistem yang menjadi acuan atau pembimbing warga masyarakat yang diteliti dalam mewujudkan berbagai perilaku dan interaksi sosial mereka. Dimana teori sosial budaya pada level penggunaannya dalam penelitian atau kajian Seturut dengan pandangan di atas, maka pengertian dari teori sosial budaya dapat dilihat melalui pendekatan dari Teori tindakan atau action theory (Talcott Parson, E. Shils, Robert K. Merton dan lain-lain). Sosial budaya berdasarkan teori tindakan ini terdiri dari empat komponen sebagai berikut :

- a. Sistem Budaya '*Culture System*' Sistem Budaya '*Culture System*' yang merupakan komponen yang abstrak dari kebudayaan yang terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, konsep-konsep, tema-tema

berpikir dan keyakinan-keyakinan (lazim disebut adatistiadat). Di antara adat-istiadat tersebut terdapat “sistem nilai budaya”, “sistem norma” yang secara khusus dapat dirinci dalam berbagai norma menurut pranata yang ada di masyarakat. Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakantindakan serta tingkah-laku manusia.

- b. *Sistem Sosial ‘Social System’*; *Sistem Sosial ‘Social System’*; terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia atau tindakantindakan dari tingkah laku berinteraksi antarindividu dalam bermasyarakat. Sebagai rangkaian tindakan berpola yang berkaitan satu sama lain, sistem sosial itu bersifat kongkrit dan nyata dibandingkan dengan sistem budaya (tindakan manusia dapat dilihat atau diobservasi). Interaksi manusia di satu pihak ditata dan diatur oleh sistem budaya. Namun di lain pihak dibudayakan menjadi pranata-pranata oleh nilai-nilai dan norma tersebut.
- c. *Sistem Kepribadian ‘Personality System’*; *Sistem Kepribadian ‘Personality System’*; adalah soal isi jiwa dan watak individu yang berinteraksi sebagai warga masyarakat. Kepribadian individu dalam suatu masyarakat walaupun satu sama lain berbeda-beda, namun dapat distimulasi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma dalam sistem budaya dan dipengaruhi oleh pola-pola bertindak dalam sistem sosial yang telah diinternalisasi melalui proses sosialisasi dan proses pembudayaan selama hidup, sejak kecilnya. Dengan demikian sistem kepribadian manusia berfungsi sebagai sumber motivasi dari tindakan sosialnya (Syawaludin, 2017, p. 5).
- d. *Sistem Organik ‘Organic System’*. *Sistem Organik ‘Organic System’* melengkapi seluruh kerangka sistem dengan mengikut-sertakan proses

biologik dan bio kimia ke dalam organisme manusia sebagai suatu jenis makhluk alamiah.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melihat penelitian terdahulu dengan tinjauan kepustakaan dan penelitian yang dilakukan tidak tumpang tindih terhadap apa yang diteliti, maka penulis menemukan pembahasan yang sedikit berkaitan tentang Nilai-Nilai Sosial Budaya yang Terkandung dalam Film Bumi Manusia. Adapun penelitian itu dilakukan oleh Akhmad Kurniawan NIM 11730098 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 yang berjudul Analisis isi kritik sosial dalam film dokumenter “Belakang Hotel”. Hasil penelitian ini lebih menunjukkan kepada bentuk-bentuk kritik sosial yang dilakukan oleh masyarakat terhadap permasalahan yang terjadi. Bagaimana bentuk pemberontakan masyarakat terhadap pembangunan hotel-hotel yang sangat berdampak buruk kepada kelancaran hidup masyarakat sekitarnya.

Perbedaan skripsi Akhmad Kurniawan dengan penelitian yang peneliti bahas adalah Akhmad Kurniawan lebih memfokuskan kepada kritik sosial yang dilakukan oleh masyarakat terhadap permasalahan yang terjadi. Sedangkan yang peneliti bahas lebih kepada bentuk penyampaian nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam film.

Skripsi Galang Ramadhani dengan judul Nilai-Nilai Moral yang Terdapat di Film Sengsara Membawa Nikmat. Penelitian pada tahun 2014 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan suatu pemaknaan bagaimana kebudayaan masyarakat zaman dulu sehingga menimbulkan makna moral.

Perbedaan skripsi Galang Ramadhani dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu skripsi Galang Ramadhani lebih memfokuskan kepada pemaknaan

bagaimana kebudayaan masyarakat zaman dulu sehingga menimbulkan makna moral, sedangkan yang penulis bahas yaitu tentang penyampaian nilai-nilai sosial budaya yang lebih memfokuskan kepada hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat Jawa dalam film tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, dimana dalam proses penelitian ini digunakan berdasarkan pendekatan analisis data dan dengan metode dokumentasi. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

Menurut Maleong (Dikutip dari Rahmadani, D., 2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung mulai dari survei awal sampai dengan akhir penelitian Adapun tempat penelitian adalah tidak tertentu, berhubungan materi yang akan diteliti adalah film Bumi Manusia.

Table 1.3 Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun													
		Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Jul 2021	Ags 2021	Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	
1.	Observasi Awal														
2.	Menentukan Judul														
3.	Pembuatan Proposal														
4.	Keluar Pembimbing														
5.	Bimbingan														
6.	Acc Sempro														
7.	Seminar Proposal														
8.	Revisi Sempro														
9.	Acc Proposal														

	Skripsi													
10.	Penelitian													
11.	Bimbingan													
12.	Dokumentasi													
13.	Bimbingan Hasil Penelitian													
14.	Acc Penelitian													
15.	Munaqasah													

C. Instrumen Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen dalam “Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument”. (Peneliti kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrument kunci) (Komariah, 2012, p. 62).

Penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Diambil dari Fauziyyah, Nabila, 2014, p. 37).

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu dibantu dengan instrument pendukung, seperti: *field notes*, *handycame*, *recorder*, dan lain-lain (Buku Pedoman Penulisan Skripsi, 2019). Adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah file film *Bumi Manusia* serta laptop dan buku catatan guna mencatat dialog-dialog yang digunakan dalam film *Bumi Manusia*.

D. Sumber Data

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian (Diambil dari Fauziyyah, Nabila, 2014, p. 38).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh, sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer (*Premier-Sources*)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan memberikan data kepada pengumpul data (Diambil dari Fauziyyah, Nabila, 2014, p. 38). Dokumentasi berupa gambar dan teks dari tayangan film *Bumi Manusia*.

2. Data Sekunder (*Secondary-Sources*)

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Diambil dari Fauziyyah, Nabila, 2014). Bisa juga dengan mencari referensi berupa buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Sosial Budaya Film *Bumi Manusia*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktifitas penelitian, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Validitas suatu data sangat ditentukan oleh data yang diperoleh, oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat pula. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data, pendekatan analisis dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari media massa, media elektronik, buku, film dan lain sebagainya.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun terekam. Dalam hal ini dilakukan melalui

pengambilan *screenshot* dokumen berupa photo adegan-adegan serta dialog-dialog yang diperlukan dalam film Bumi Manusia.

Data dapat dikumpulkan dengan mempelajari catatan film, *records*, situs internet, berupa buku (teks book), laporan penelitian, surat kabar, info dari TV, radio dan sebagainya. Data dapat dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau juga dapat dengan mempekerjakan orang lain yang telah mendapat penjelasan dan pelatihan khusus. Mungkin juga pekerja sosial yang sedang melaksanakan praktiknya sekaligus juga mengumpulkan data untuk penelitiannya, khususnya apabila menggunakan *single subject design* (Diambil dari Fauziyyah, Nabila, 2014, p. 38).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bongdan & Biklen (Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2012, p. 201) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis Kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi.

Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini peneliti mengikuti pendapat Sugiyono (Diambil dari Galang Ramadhani, 2021, p. 29), sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/ proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelitian.

Setelah melakukan penelitian maka data yang di dapatkan ini akan dihimpun dan dinarasikan, setelah itu dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data dari penelitian ini peneliti akan melakukan salah satunya adalah perpanjangan pengamatan bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti menelaah apa yang sudah diteliti, mengulang-ulang menonton film bumi manusia, melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan ini akan dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Identitas Film bumi manusia



Gambar 1.4 Cover Bumi Manusia

Bumi Manusia (secara internasional *The Earth of Mankind*) adalah sebuah film drama biografi sejarah Indonesia pada zaman kolonial awal abad ke-20. Film yang diadaptasi dari buku dengan judul sama karya Pramoedya Ananta Toer ini, menampilkan Minke (Iqbal Ramadhan) yang merupakan anak pribumi. Minke digambarkan dengan sosok yang berpemikiran *revolusioner* dan mengagumi kemajuan Eropa. Namun, tetap dipandang rendah oleh teman lainnya karena dia hanyalah seorang pribumi. Disutradarai Hanung Bramantyo

dan ditulis Salman Aristo. Film ini dialihwahanakan dari novel berjudul sama karya Pramoedya Ananta Toer. Film ini dibintangi Iqbaal Ramadhan, Mawar Eva de Jongh, dan Sha Ine Febriyanti. Film ini menceritakan kegamangan Minke antara kemajuan Eropa dan perjuangan membela tanah airnya serta hubungannya dengan Annelies.

Fenomena film ini menarik karena karya-karya Pramoedya pernah dilarang beredar di masa Orde Baru. Pramoedya Ananta Toer merupakan seorang kritikus sastra yang mana pada saat itu beliau juga sempat ditahan sebagai tahanan politik di zaman pemerintahan Orde Baru dan diasingkan ke Pulau Buru sebab kritik pedasnya terhadap pemerintah. Saat di Pulau Buru, Pram menghabiskan masa ditahannya itu dengan membuat karya tulis.

Bumi Manusia bukan sebuah novel tunggal. Ia adalah sebuah tetralogi tentang kisah Minke, seorang priyayi Jawa yang berjuang keluar dari tatanan pola pikir masyarakatnya yang *konvensional* pada zamannya. Saat diterbitkan pertama kali, tepatnya tahun 1980, novel Bumi Manusia mendapatkan tantangan yang bisa dikatakan sebagai suatu kemerosotan sebab adanya pelarangan terbit pada karyanya tersebut. Hal itu karena bukunya dikatakan mengandung unsur ajaran *Marxisme* dan *Leninisme* yang mana ajaran itu telah dilarang pada zaman pemerintahan Orde Baru.

Mental Pram tak lantas runtuh. Penulis asal Blora, Jawa Tengah, ini menjadikan pembuangannya ke Pulau Buru dari Agustus 1969 hingga November 1979 sebagai momentum untuk terus berkarya. Kendati dilarang menulis, Pram justru mampu menyusun rangkaian naskah yang kelak menjadi karya *masterpiece*-nya. Di tanah buangan itulah Bumi Manusia tercipta. Ini merupakan seri pertama dari empat novel yang terangkai dalam "*Tetralogi Pulau Buru*". Tiga

seri lainnya berjudul Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca. "*Tetralogi Pulau Buru*" mengisahkan tentang perjalanan hidup Minke, seorang ningrat-intelektual Jawa yang dengan segala daya upaya berusaha menyadarkan rakyat Indonesia untuk lepas dari belenggu penjajahan.

Tokoh utama Minke, seorang bangsawan kecil Jawa, dicerminkan pada pengalaman RM Tirta Adisuryo seorang tokoh pergerakan pada zaman kolonial yang mendirikan organisasi Sarekat Priyayi dan diakui oleh Pramoedya sebagai organisasi nasional pertama. Buku-buku karya Pram pun terbit di bawah naungan Hasta Mitra. Gebrakan perdana adalah menerbitkan Bumi Manusia dan Anak Semua Bangsa pada 1980 dan 1981. Dua seri awal "*Tetralogi Pulau Buru*" ini laris manis, hanya dalam waktu 6 bulan sudah dicetak ulang tiga kali.

Setelah Bumi Manusia, novel berikutnya adalah Anak Semua Bangsa, dan Rumah Kaca. Minke begitu terkesima dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan cara pikir barunya yang dibawa oleh guru-gurunya, orang Belanda, di sekolah. Namun, di saat yang bersamaan, cara berpikir progresif bangsa Eropa yang dia dapat di sekolah bertolak belakang dengan sistem penjajahan *kolonialisme* yang menjadikan masyarakat pribumi sebagai strata sosial ketiga setelah bangsa Eropa dan Tionghoa.

Terlepas dari hal tersebut, cerita dari Bumi Manusia dapat dikatakan pula sebagai sebuah mahakarya yang menjadi warisan histori terbaik bagi tanah air Indonesia. Buku dengan tebal 535 halaman ini, menceritakan kehidupan bangsa Indonesia pada periode 1898 sampai 1918 yang mana pada masa itu adalah masa-masa berkembangnya pemikiran Politik Etis dan awal Kebangkitan Nasional.

Pada masa itu, tidak ada sastrawan yang berhasil mengulas kehidupan bangsa Indonesia sebaik Pram dalam karya Tetralogi Burunya tersebut, terlebih dalam novel Bumi Manusia ini.

Film Bumi Manusia disutradarai Hanung Bramantyo yang menggantikan Anggy Umbara dan diproduksi oleh Falcon Pictures yang membeli hak adaptasi novel Bumi Manusia pada 2014. Dalam perjalanannya, rencana produksi film ini sendiri dapat ditelusuri hingga dasawarsa 2000-an, tepatnya 2004, ketika Pramoedya menandatangani kontrak dengan Hatoek Soebroto, pemilik dari Elang Perkasa yang akan memproduksi film ini. Dalam kontraknya senilai miliaran rupiah itu, studio itu memperoleh hak adaptasi ke dalam film dan sinetron selama lima tahun. Sebelumnya, sutradara Amerika Serikat Oliver Stone mengajukan dirinya untuk membeli hak adaptasi novel ini senilai AS\$ 1,5 juta, tetapi Pramoedya menolak tawaran ini karena tidak mau karyanya diadaptasi orang asing. Menyadari produksi film ini akan memakan biaya yang sangat besar, Hatoek kemudian mengajak Leo Sutanto, pemilik SinemArt, untuk bekerja sama. Proses produksi sendiri bermula pada awal 2006. Hatoek menunjuk Riri Riza dan Mira Lesmana untuk menggarap proses produksi ini bersama Jujur Prananto yang ditunjuk Leo sebagai penulis naskah, dan *Tempo* mencatat sempat terdengar kabar bahwa Dedy Mizwar turut terlibat sebagai produser pelaksana.

Pada Februari 2018, Salman memastikan seorang pemeran yang dikatakannya sebagai pemain baru. Tiga bulan kemudian, dipastikan Minke akan diperankan oleh Iqbaal Ramadhan. Sebelum akhirnya diperankan Iqbaal, Hanung awalnya berpikir Reza Rahadian cocok memerankan Minke, tetapi mengingat perbedaan usia 8 tahun antara Reza yang saat itu berusia 27 tahun dan Minke yang berusia 19 tahun membuat Hanung batal memilih Reza. Pemilihan

Iqbaal sebagai pemeran Minke menuai tanggapan negatif dari warganet yang menganggap Iqbaal sudah terlanjur melekat dengan Dilan dari *Dilan 1990* (2018).

Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut, dan nilai dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Penulis mengambil cerita ini melalui format Telegram oleh karena itu penulis ingin menggali Kontruksi Realitas sosial masyarakat Jawa dalam film Bumi Manusia.

b. Karakter Tokoh Film Bumi Manusia

1) Minke (Tokoh Utama)



Gambar 2.4 Iqbaal Ramadhan

Minke adalah seorang tokoh pribumi berdarah priayi yang berjuang keluar dari masalah kejawaannya menuju manusia merdeka, disisi lain mengakar jiwa Ke-Eropaannya dari sebab akibat pengetahuannya tentang peradaban modern. Ia adalah siswa dari sekolah favorit Pendidikan Eropa HBS (Hogere Burger School) di Surabaya. Selain kesibukannya sebagai seorang pelajar Minke juga merupakan seorang tokoh pergerakan pers nasional, karena dia sangat

pandai menulis dan karyanya kerap dibublikasikan di media masa saat itu.

2) Annelies Mellema



Gambar 3.4 Mawar Eva de Jongh

Annelies merupakan gadis cantik Eropa-Pribumi yang pemalu dan lugu. Walaupun ia adalah gadis berdarah campuran, tetapi gaya berpakaianya kerap bergaya busana Jawa sebab dirinya senang memakai batik. Ia sebenarnya cerdas, tetapi menurut Minke, Annelies tetaplah gadis yang lugu. Anak dari Nyai Ontosoroh dan Tuan Mellema.

3) Nyai Ontosoroh



Gambar 4.4 Sha Ine Febriyanti

Ontosoroh adalah seorang Nyai atau gundik Eropa. Ia adalah seorang istri dari Tuan Mellema. Akan tetapi, mereka tidak terikat dengan pernikahan yang sah, baik secara agama maupun hukum. Nyai Ontosoroh adalah wanita yang cerdas, bijaksana, mempunyai adab baik, mahir berbahasa Belanda, memiliki sikap terbuka, dan seorang pekerja kantor, seperti manajemen bank, berdagang, dan sebagainya.

Table 2.4 Tokoh dan Karakter Bumi Manusia

No.	Tokoh	Pemeran	Watak
1.	Minke	Iqbaal Ramadhan	Protagonis
2.	Annelies Mellema	Mawar Eva de Jongh	Protagonis
3.	Nyai Ontosoroh	Sha Ine Febriyanti	Protagonis
4.	Robert Mellema	Giorgino Abraham	Antagonis
5.	Jan Dapperste atau Panji Darman	Bryan Domani	Protagonis

6.	Robert Suurhof	Jerome Kurnia	Antagonis
7.	Bupati B, ayah Minke	Donny Damara	Protagonis
8.	Ibu Minke	Ayu Laksmi	Protagonis
9.	Ah Tjong	Chew Kin Wah	Antagonis
10.	maiko	Kelly Tandiono	Antagonis
11.	Jean Marais	Hans de Kraker	Protagonis
12.	Gendut Sipit	Edward Suhadi	Antagonis
13.	Dr. Martinet	Jeroen Lezer	Protagonis
14.	Herman Mellema	Peter Sterk	Antagonis
15.	Magda Peters	Angelica Reitsma	Protagonis
16.	Darsam	Whani Darmawan	Protagonis
17.	Maurits Mellema	Robert Prein	Antagonis
18.	Sersan Hammerstee	Derk Visser	Antagonis
19.	hakim pribumi	Arjan Onderdenwijngaard	Antagonis
20.	Parjiyah	Annisa Hertami	Protagonis

c. Struktur Film Bumi Manusia

- 1) Produser : Frederica
- 2) Sutradara : Hanung Bramantyo
- 3) Penulis : Salman Aristo
- 4) Pemeran : Iqbaal Ramadhan
Mawar Eva de Jongh
Sha Ine Febriyanti
Ayu Laksmi
Donny Damara
Bryan Domani
Giorgino Abraham

	Jerome Kurnia
5) Penata musik	: Andhika Triyadi
6) Sinematografer	: Ipung Rachmat Syaiful
7) Penyunting	: Sentot Sahid
	Reynaldi Christanto
8) Perusahaan Produksi	: Falcon Pictures
9) Distributor	: Falcon Pictures Netflix
10) Tanggal Rilis	: 9 Agustus 2019 (Surabaya) 15 Agustus 2019
11) Durasi	: 181 menit
12) Negara	:  Indonesia
13) Bahasa	: Melayu Jawa Belanda
14) Anggaran	: Rp30 miliar
15) Pendapatan Kotor	: Rp52,7 miliar (perkiraan)
16) Jumlah Penonton	: 1.316.583 penonton

d. Sinopsis Film Bumi Manusia

Bumi Manusia (secara internasional *The Earth of Mankind*) adalah sebuah film drama biografi sejarah Indonesia tahun 2019 yang disutradarai Hanung Bramantyo dan ditulis Salman Aristo. Film ini dialihwahanakan dari novel berjudul sama karya Pramoedya Ananta Toer. Film ini dibintangi Iqbaal Ramadhan, Mawar Eva de Jongh, dan Sha Ine Febriyanti. Film ini menceritakan kegamangan Minke antara kemajuan Eropa dan perjuangan membela tanah airnya serta hubungannya dengan Annelies.

Pada suatu hari di Surabaya, Minke diajak Robert Suurhof melawat ke rumah keluarga Mellema, Boerderij Buitenzorg di Wonokromo. Kedatangan Minke disambut dengan penuh kecurigaan oleh Robert Mellema yang justru menyambut Suurhof dengan penuh keakraban, tetapi sebaliknya dengan adiknya Annelies Mellema serta ibunya Ontosoroh yang menerima Minke dengan gembira. Minke mulai menjalin hubungan mesra dengan Annelies dan Ontosoroh, walau Annelies sempat merasa belum terbiasa dengan Minke.

Keesokan harinya, Minke yang saat itu bersekolah di *Hogere burger school* (HBS) berkhayal Ontosoroh menghampirinya ketika Magda Peters menerangkan pelajaran, sehingga Magda menyadarkan Minke yang diikuti dengan tertawaan kawan-kawannya, termasuk Suurhof. Sepulang sekolah, Minke menghampiri kawannya berkebangsaan Prancis bernama Jean Marais yang melukis dan anaknya May Marais. Keesokan harinya, Annelies menceritakan kehidupan ibunya, Sanikem, yang kemudian mengganti namanya menjadi Ontosoroh. Minke terilhami dan menulis artikel di koran Surabaya dengan nama samaran Max Tollenaar. Malam harinya, Minke tiba-tiba ditangkap polisi karena tulisannya tempo hari yang lalu.

Minke akhirnya kembali ke rumah dan disambut dengan kemarahan ayahnya karena berhubungan dengan Annelies; hubungan itu dinilai ayahnya meninggalkan budaya dan tradisi Jawa. Pada saat yang sama di Wonokromo, Ontosoroh menenangkan Annelies yang menangisi kepergian Minke, tetapi Annelies langsung pergi meninggalkan Ontosoroh.

Kembali ke Wonokromo, Minke mulai dihadapkan dengan perkara yang sudah lama mengganggu hatinya, yang tak lain antara

jurang pemisah antara kaum yang "terperintah" (bumiputra) dan "memerintah" (Eropa), serta hubungannya dengan Annelies. Keesokan harinya, ayah Minke diangkat menjadi bupati. Beberapa hari kemudian, Minke meninggalkan ayahnya ke rumah Annelies dan merasa dibuntuti Gendut Sipit di kereta api yang ditumpangi. Di sekolah, Magda menyatakan keingintahuannya akan Max Tollenaar, yang kemudian dibocorkan Suurhof, tetapi Magda justru memuji kepiawaiannya Minke dalam menulis. Suurhof yang merasa tidak terima dengan pujian Magda menghina Minke dan kemudian Panji Darman, yang dibalas dengan pukulan Panji. Karena perkelahian itu, kepala sekolah memanggil mereka.

Annelies yang berkeliling pertanian tiba-tiba pingsan, sehingga Annelies dirawat Martinet. Minke tidur sekamar dan bersetubuh dengan Annelies. Keesokan harinya, Minke mengaku kepada Martinet bahwa Minke bukanlah orang pertama yang menyetubuhi Annelies karena sebelumnya Robert pernah memperkosa Annelies. Ketika berangkat ke sekolah, Minke tiba-tiba meminta Darsam kembali ke rumah Annelies dan memutuskan menghabiskan waktu bersama Annelies di sana.

Suatu hari, Gendut Sipit didapati penjaga rumah Annelies sedang memata-matai rumah itu, sehingga memancing Darsam, Minke, dan Annelies mengejanya hingga rumah pelacuran. Di sana, Darsam menemukan Herman yang tewas karena keracunan dan *maiko* melarikan diri. Pada akhirnya, Minke harus mengikhlaskan keberangkatan Annelies ke Belanda yang disebabkan karena pernikahan Ontosoroh dan Herman diputuskan tidak sah oleh hakim pengadilan, sehingga Annelies harus diserahkan kepada walinya di Belanda. Beberapa hari kemudian,

Minke yang membawa buku berdiri di depan tebing pantai, diiringi dengan senandika dari Minke.

2. Temuan Khusus

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap film *Bumi Manusia* diperoleh data terkait dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang terdapat pada film *Bumi Manusia*. Penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah jenis penelitian dokumen. Peneliti meneliti film *Bumi Manusia* sebagai objek penelitian yang dipandang dari nilai sosial dan budaya dalam film tersebut.

Nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam film *Bumi Manusia* banyak ditunjukkan dalam adegan, dialog antar tokoh, dan respon para tokoh dalam menyikapi sesuatu. Sebagai sebuah film tentunya terdapat dialog seperti pada percakapan langsung pada umumnya sehingga lebih mudah untuk dilihat berulang-ulang. Pada point ini peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam film *Bumi Manusia*, disesuaikan dengan kajian teori sebelumnya yang berpedoman pada beberapa nilai.

Adapun nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam film *Bumi Manusia* dapat peneliti lihat dari dua subfokus sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Sosial Yang Terdapat pada Film *Bumi Manusia*

a. Nilai Agama

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap film *Bumi Manusia* diperoleh data terkait dengan nilai agama. Adapun data yang diperoleh macam-macam nilai agama:

1) Hubungan dengan Tuhan: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mah Esa

Beriman dan bertaqwa kepada tuhan adalah hal yang sangat penting. Pembuktian iman seseorang adalah dengan cara

melaksanakan ajaran-ajaran dari tuhan. Baik itu menaati perintah-Nya atau menjauhi segala larangan-Nya. Manusia harus menjalankan kehidupannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh tuhan. Maka mereka bisa dikatakan taat kepada perintah-Nya. Hal ini terdapat pada adegan 02.22.56 Minke membuat sebuah artikel lalu menjadikannya surat kabar untuk menentang hukum Eropa atas dasar pernikahannya dengan Annalies, karena pernikahannya di katakan tidak sah oleh bangsa Eropa, dengan alasan Annalies masih di bawah umur. Yang berjudul “hukum Eropa dimata hukum pribumi”,



**Gambar 5.4 Minke Meminta Tolong untuk Merubah
Artikelnnya Menjadi Bahasa Melayu**



Gambar 6.4 Artikel Minke diterbitkan menjadi Surat Kabar

Percakapan antara Minke dengan salah satu wartawan,

Minke : “Saya ingin semua artikel yang saya tulis untuk diterjemahkan ke bahasa Melayu”

Wartawan : ” Pasti”

Minke: “ Terimakasih”

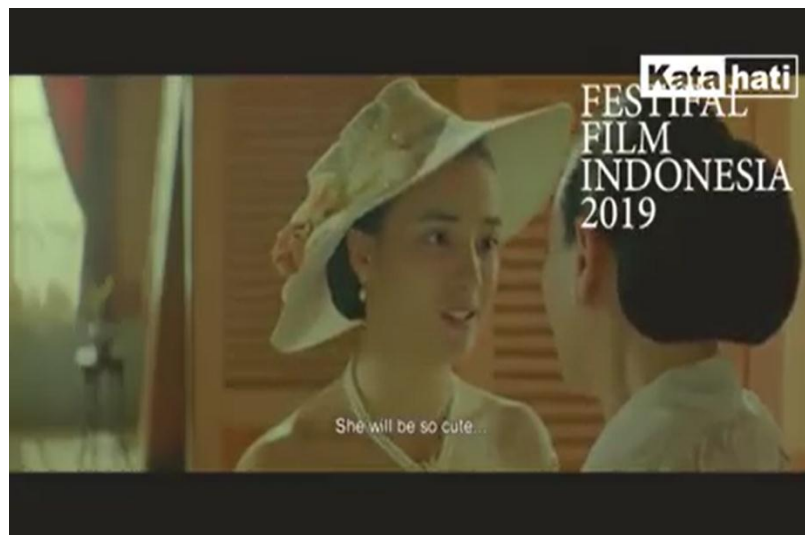
Wartawan: “Ini tulisan yang kontroversial, Minke. Hukum Eropa dimata Hukum Pribumi, artikel ini akan diperdebatkan dipublik, Kau mengadu antara hukum Eropa melawan hukum islam, itu sangat berani”.

Visual dan dialog ini sangat jelas membuktikan bahwa masih ada kepercayaan kepada tuhan dengan menentang hukum Eropa. dan melaksanakan pernikahannya pun dengan

ketentuan-ketentuan allah yang sudah ada, dengan adanya saksi dan wali.

2) Bersikap sabar dan tawakal atas cobaan tuhan

Manusia dalam menjalani hidup selalu menemui cobaan dari tuhan. Hal tersebut merupakan cara Tuhan untuk menguji keimanan seseorang. Kunci dari keberhasilan tersebut tergantung bagaimana cara kita menyikapinya. Mereka yang sedang mendapatkan cobaan itu bisa menghadapinya atau sebaliknya. Terdapat pada adegan 02.46.05 saat Annalies akan pergi ke Amsterdam. Dibawah ini terdapat Screenshot dari visual film dan dialognya.



Gambar 7.4 Annalies sedang Berpamitan kepada Nyai Ontosoroh

Anna : “Aku pergi dengan koper mama yaa... kenangan ini harus dibawa jauh. Tidak boleh lagi memberati mama. Sama seperti mama, aku tidak akan kembali lagi kerumah ini!”

Nyai Ontosoroh : “Aku tidak akan pernah berhenti membelamu nak.

Anna : “Sudahlah ma, aku punya satu permintaan. Menikahlah lagi ma ! dan berikan aku adik yang sangat manis, begitu manis ma. Tidak menyusahkan seperti anakmu yang Indo ini. Sudah ma.. jangan menangis ma !”.

Visual dan dialog diatas adalah perkataan Annalies kepada Nyai Ontosoroh sebelum pergi. Annalies mengalah atas masalah yang dihadapinya. Dia harus rela dibawa oleh pengasuh dari Maurist Mellema ke Amsterdan dan meninggalkan mama dan suaminya. Annalies mengerti bahwa Nyai Ontosoroh dan Minke sudah berusaha keras untuk mempertahankannya namun takdir berkata lain, dia harus meninggalkan mereka. Maka yang ia lakukan adalah sabar dan berserah diri terhadap kenyataan dari tuhan.

b. Nilai Saling Memaafkan

Saling meemaafkan itu penting tidak hanya didalam adat jawa saja, yang muda memohon maaf kepada yang lebih tua. Tapi itu berlaku untuk semua orang. Maka perlu diajari mulai dini kepada anak-anak untuk berlaku dan bersikap kepada yang lebih tua. Maksudnya agar kelak mereka mempunyai rasa hormat kepada yang lebih tua, apalagi kepada orang tua sendiri. Terdapat pada adegan 00.59.17 Minke dijemput oleh orang suruhan ayahnya. Tujuannya untuk menjadi penerjemah pada saat pelantikan ayahnya menjadi Bupati. Sesampainya dirumah Minke bertemu dengan ibundanya. Minke dinasehati oleh ibundanya karena tidak pernah membalas surat dari beliau. Percakapan dan screenshot dari adegan tersebut terdapat dibawah ini



Gambar 8.4 Minke Sungkem Memohon Ampun kepada Ibundanya

(Sambil bersimpuh dan mencium tangan ibundanya) Minke: “ Mohon maaf bu, ibu menyekolahkan saya di sekolah Belanda supaya saya tau apa yang orang jawa tidak tahu bu”.

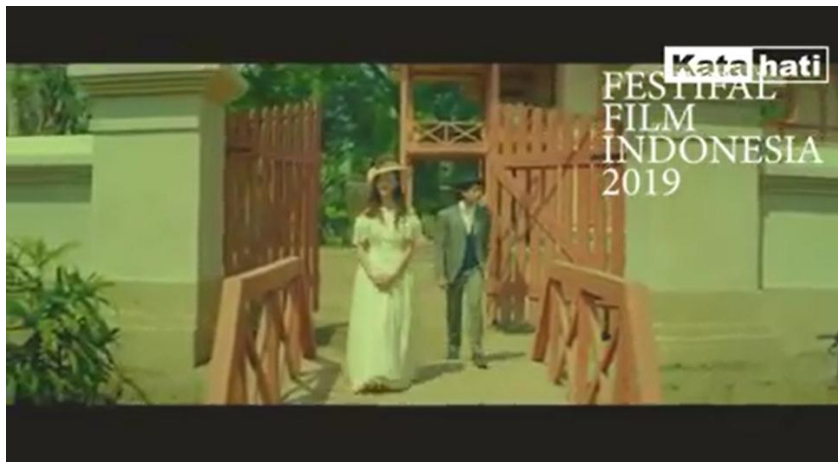
Ibunda :” kamu memang pintar, tapi jangan merendahkan orang yang kamu anggap tidak ngerti semua perkara segala sesuatu yang kamu ngerti. Kalau berani mengalah itu besar balasannya”.

Minke :” Maafkan saya bu, saya hanya ingin menjadi manusia bebas bu. Manusia bebas, tidak diperintah dan tidak juga memerintah bu”.

Percakapan diatas menggambarkan bagaimana seorang anak harus bersikap kepada orang tuanya. Minke telah lama tidak bertemu dengan ibundanya. Minke juga merasa bersalah karena tidak pernah membalas surat dari ibundannya. Kedatangannya juga karena ada utusan ayahnya untuk membawa Minke pulang sebagai penerjemahan pelantikan ayahnya.

c. Nilai Saling Tolong Menolong

Manusia merupakan makhluk sosial, saling ketergantungan satu sama lain. Manfaat tolong menolong antar sesama adalah mempererat persaudaraan, mempercepat selesainya pekerjaan, dan saling membantu. Ikhlas dan sukarela saat tolong menolong merupakan pengamalan nilai sila kedua Pancasila, yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Terdapat di adegan 00.20.2, Annalies mengajak Minke berkeliling ke ladang milik mamanya.



Gambar 9.4 Annalies Mengajak Minke ke Ladang Nyai Ontosoroh



Gambar 10.4 Ladang Milik Nyai Ontosoroh

Minke :” Ini tempat apa ?”

Annalies :” Rumah dan anak-anak yang kamu lihat itu adalah rumah dan anak petani yang bekerja disini, mama juga membuat ladang ini seolah olah milik mereka dan mereka bebas menentukan kapan bekerja dan kapan libur. Yang penting target produksi tercapai”.

Percakapan diatas merupakan dialog antara Annalies dengan Minke. Nyai Ontosoroh berhasil menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan memberikan sistem kebebasan dalam bekerja.

d. Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dalam hati dan megandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan membahagiakan. Terdapat di adegan 02.28.25 saat siding keputusan pembagian harta warisan dan hak asuh Annelies jatuh ke tangan Maurist Mellema. Minke menolak keputusan hakim untuk membawa Annalies ke Amsterdam. Minke berdebat dengan hakim membuat keributan di ruang sidang. Minke diusir dari ruang sidang.



Gambar 11.4 Minke Menolak Keputusan Hakim



Gambar 12.4 Minke ditarik dari Ruang Sidang

Minke :” Tidak !!! saya tidak setuju dengan keputusan ini ! saya adalah suami Annalies yang sah di Mahkamah Agama”.

Para Ulama :” iyaaa... itu sah !

Minke :” Lihat ! (sambil menunjukkan surat pernikahannya kepada hakim), Minke berteriak “LIHAT INI !”.

Hakim :” silahkan bicara di Majelis itu tidak disini ! disini Annalies masih gadis tidak punya suami, sedangkan Annalies punya wali di Amsterdam. Keputusan ini tidak bisa di ganggu gugat !!! secara hukum kalian berdua sudah tidak punya hubungan lagi dengan Annalies (Ketuk Palu : tok.. tok.. tok..).

Minke :” bajingan “ berteriak (sambil meloncat kearah hakim dan menarik baju hakim)

Minke :” (Ditarik keluar) “youre all Monkey” (menunjuk kepada hakim).

Dari visual dan percakapan diatas dapat dilihat besarnya rasa sayang Minke terhadap Annalies. Minke menolak atas keberangkatan Annalies ke Amsterdam dan mempertahankan pernikahannya.

e. Nilai Sosial

Kesenjangan kasta sangat terlihat jelas antara pribumi dengan bangsa Eropa. Keberadaan posisi teratas di tempati oleh bangsa Eropa sedangkan pribumi jauh dibawah dan selalu dinjak-injak. Oleh karena itu pribumi selalu kalah dan tertindas sekalipun mereka benar.



Gambar 13.4 Nyai yang Menjatuhkan Rantang Makanan Majikannya



Gambar 14.4 Surat Kabar tentang Pergundikan dan Perbudakan

Minke di ajak oleh Suurhof pergi ke rumah Robert Mallema dengan menggunakan dokar atau kereta kuda. Di dalam perjalanan kereta kuda yang membawa mereka tiba-tiba saja berhenti. Ada

seorang pribumi yang tak lain adalah budak dari seorang bangsawan Eropa, tidak sengaja menjatuhkan rantang makanan yang berisi buah mangga. “Manggaku” Ucap anak tuannya, Tuannya berhenti dan menoleh ke belakang sambil berkata “Dasar perempuan goblok, lihat apa yang kau perbuat” (sambil menampar nyai) “Saya minta maaf Tuan” jawab nyai. Dalam adegan di menit 00.07.42 ini sangat terlihat jelas penindasan dan perbudakan yang dilakukan oleh bangsa Eropa terhadap Pribumi. Pada film ini kebiasaan penindasan atau perbudakan sudah sangat lumrah dilakukan oleh bangsa Eropa dan menjadi suatu kebiasaan bangsa Eropa terhadap pribumi. Nilai sosial yang terjadi disini ialah, ketidakadilan dan rasisme. Pribumi khusus nya wanita dijadikan teman tidur atau biasa disebut Nyai (gundik) pada film ini tanpa ada ikatan pernikahan.

f. Berbakti Kepada Orang Tua

Perilaku taat kepada kedua orang tua memang menjadi sebuah keharusan bagi seorang anak. Taat kepada orang tua merupakan etika dalam agama yang menunjukkan tindakan kebaktian. Jangan sampai kita jadi anak yang seenaknya sendiri dan tidak peduli dengan orang tua. Semua hal perlu diiringi dengan sopan santun, terutama kepada orang tua. Berbicaralah dengan mereka menggunakan bahasa yang sopan dan halus. Kita bisa berkelakuan baik, tidak melanggar aturan, dan tidak berbuat hal negatif. Dalam adegan ini 00.53.30 terdapat seorang anak yang tidak menghargai dan menghormati orang tuanya.



Gambar 15.4 Robert Meludah di depan Ibunya

Terjadi pada saat Robert ingin pergi keluar rumah, lalu Nyai memanggil Robert dan menyuruhnya pergi ke Surabaya untuk mencari tau informasi tentang Minke.

Nyai Ontosoroh :” Robert” (sambil berlari mengejar Robert). “Robert, Pergi ke Surabaya sekarang ! cari tau tentang Minke !”.

Robert :” Tidak”.

Nyai Ontosoroh :” Pergi sekarang ke Surabaya !!!”.

Robert :” tidak! Aku tidak ada urusan dengan pribumi ”.

Nyai Ontosoroh :” Kamu ini ya... kamu ini separuh darahnya pribumi. Kamu tidak pantas menghina pribumi “.

Robert :”Lantas buat apa darah Eropa ditubuhku ?”.

Nyai Ontosoroh :”Oh.. kalau begitu kau dengar ya ! aku mama mu pribumi, dan aku mintak darah pribumi yang ada di dalam tubuhmu bukan darah Eropa mu. Sekarang pergi ke kantor polisi, sekarang !!”.

Robert : (meludah di depan mama nya)

Nyai Ontosoroh : (menampar Robert) “kurang ajar anak ini”.

Robert adalah keturunan indo, ibunya pribumi dan ayahnya Eropa. Jadi Robert melaporkan Minke kepolisi, Nyai mengetahui itu menyuruh Robert untuk mencari informasi tentang Minke. Disini peneliti melihat tidakan Robert kepada ibunya mencerminkan anak yang durhaka. Tidak menghargai ibunya sendiri.

g. Tanggung jawab

kesadaran seseorang terhadap perbuatan maupun perilaku yang secara sengaja meskipun tidak sengaja memperlakukannya. Tanggung jawab bisa di lakukan pada kondisi dimana seseorang dalam keadaan sadar. Sebagai seorang manusia yang membutuhkan bantuan orang lain tentunya kamu mempunyai tanggung jawab yang wajib dipenuhi kepada masyarakat di lingkungan yang anda tinggali saat ini. Terdapat di adegan 01.03.48 dimana Minke menjadi penerjemah ayah nya pada saat pelantikan ayah nya menjadi bupati.



Gambar 16.4 Minke sedang Berpidato

Minke :”Sejak Majapahit berdiri negeri ini disatukan dalam sumpah yang ambisius, meski pada akhirnya runtuh tapi semangat Majapahit itu menjadi api bagi masyarakat Hindia hingga hari ini. Peradaban kami adalah peradaban yang memiliki kebijakannya sendiri melebihi sumber alam yang luar biasa yang merayu bangsa-bangsa lain. Pada hakikatnya, harkat, dan martabat kami sedari awal sudahlah tinggi”.

Minke adalah pribumi asli yang mempunyai pemikiran lebih modern daripada pribumi pada umumnya. Minke disuruh oleh ayahnya untuk menyampaikan pidatonya dalam bahasa Eropa. Dalam pidatonya itu ia menaikan derajat pribumi di depan hadapan semua orang termasuk bangsa Eropa. Maksud dari pidato Minke ia mempunyai rasa tanggungjawab atas apa yang di perbuat bangsa Eropa terhadap pribumi. Di dalam pidatonya itu juga secara tidak langsung ia menyatukan pribumi dengan bangsa Eropa.

2. Nilai Budaya yang Terkandung dalam Film Bumi Manusia

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kondisi kebudayaan Pribumi yang diceritakan dalam film Bumi Manusia masih sangatlah sederhana. Selain itu, kondisi kebudayaan mereka juga mencerminkan kondisi sosial yang menjunjung tinggi budaya dan status sosial. Adapun macam-macam nilai budaya yang telah peneliti lakukan pada film bumi manusia sebagai berikut:

a. Cara berpakaian masyarakat pribumi dengan Bangsa Eropa

Kesederhanaan masyarakat Pribumi khususnya terlihat dalam cara berpakiannya dan gaya bahasa. Adegan atau visual yang menunjukkan kesederhanaan cara berpakaian dan dialog masyarakat Pribumi adalah sebagai berikut;



Gambar 17.4 Annalies, Minke dan Anak-Anak Petani

Gambar diatas menunjukkan perbedaan berpakaian antara indo, pribumi, dan pribumi modern. Pribumi berpakaian sederhana hanya menggunakan kemben untuk anak perempuan dan laki-laki tidak memakai baju bagian bawah nya memakai jarik. Kain jarik merupakan kain yang mempunyai motif batik dengan berbagai corak. Annalies

menggunakan gaun eropa dan memakai topi dan Minke sebagai pribumi modern menggunakan jas, dan topi.



Gambar 18.4 keluarga Bupati

Keluarga Minke merupakan keluarga bangsawan. Pakaian yang digunakan oleh mereka pun berbeda dengan pribumi lain. Ibunda Minke menggunakan kebaya dan rok batik dengan rambut disanggul (konde), saudara laki-laki Minke menggunakan Beskap dan jarik, lalu Minke menggunakan Jas dan celana panjang.



Gambar 19.4 Bangsa Eropa

Gambar di atas menunjukkan pakaian eropa yang serba gelamor dan terlihat bagus, mereka menggunakan gaun Court Mantua. Court Mantua merupakan tren pakaian formal yang populer di kalangan perempuan bangsawan pada Abad ke-18.

b. Kebiasaan bangsa Eropa dan pribumi

Berdasarkan hasil analisis, kondisi kebudayaan bangsa Eropa lebih unggul dan mendominasi kebudayaan masyarakat Pribumi. Keunggulan kebudayaan bangsa Eropa yang dapat menjadi faktor pembentuk praktik pergundikan dalam film Bumi Manusia terlihat dalam wujud Bahasa terlihat dengan penggunaan sebutan monyet. Dapat dilihat pada visual dan dialog di adegan 04.21



Gambar 20.4 Suurhof dan Minke di Hadang Tidak Boleh Masuk Bar

Suurhof mengajak Minke masuk ke bar bangsa Eropa. Saat mereka ingin memasuki mereka dihadang oleh salah satu pelayan bar.

Pelayan :”Hey.. hey.. stop!. Mau apa kowe ? ini bar untuk Belanda”.

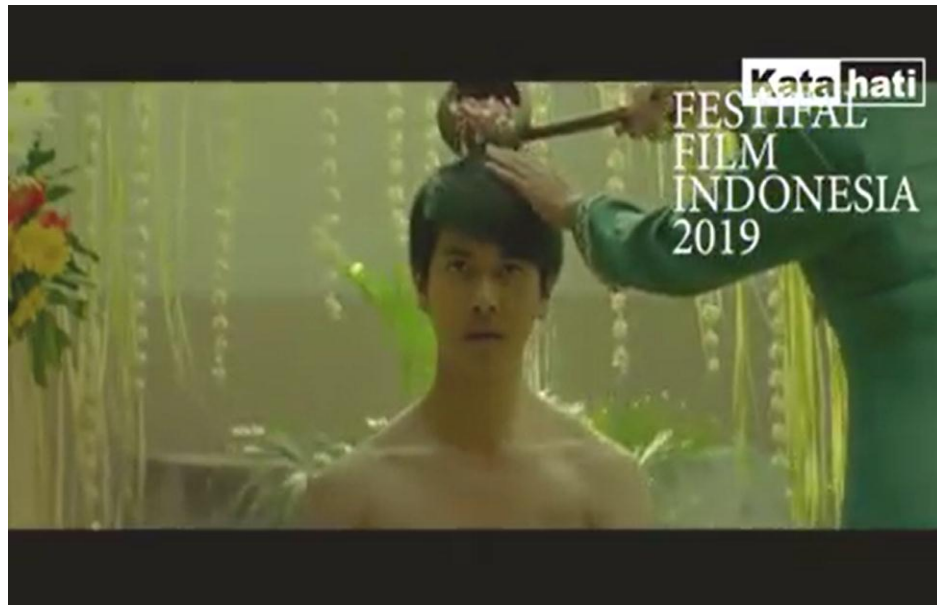
Minke :”Kami juga memang tidak mau disini”. (menggunakan bahasa belanda)

Pelayan :” kamu bicara melayu saja. Bahasa Belanda bukan untuk monyet !”.

Berdasarkan dialog di atas diketahui bahwa kondisi kebudayaan bangsa Eropa lebih unggul dan mendominasi kebudayaan masyarakat Pribumi. Hal tersebut terlihat dengan penggunaan sebutan monyet, Dengan menggunakan sebutan tersebut, bangsa Eropa menempatkan atau mengibaratkan masyarakat Pribumi sebagai masyarakat yang belum berkembang atau belum berevolusi (primitif).

c. Pernikahan

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang pria dan wanita dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu. Upacara pernikahan sendiri biasanya merupakan acara yang dilangsungkan untuk melakukan upacara berdasarkan adat-istiadat yang berlaku, dan kesempatan untuk merayakannya bersama teman dan keluarga. Terdapat di adegan 02.09.40. sebelum Minke melakukan akad nikah dia melakukan tradisi adat jawa yaitu upacara siraman di 02.06.49



Gambar 21.4 Upacara Siraman

Upacara siraman merupakan prosesi dari rangkaian pada pernikahan adat Jawa. Siraman bukan hanya bertujuan mendapatkan rahmat serta berkah saja, melainkan sebagai upaya untuk membersihkan diri dari segala “kotoran” sampai bersih seutuhnya. Tentunya bersih jiwa dan juga bersih raga. Secara simbolik siraman merupakan pertanda jika pengantin memiliki tekad kuat untuk berperilaku bersih. Bersih secara pikiran, kata-kata dan perbuatan. Lalu pemakaian baju untuk melangsungkan akad nikah.



Gambar 22.4 Pemakaian Blangkon

Sebutan blangkon berasal dari kata blangko, istilah yang dipakai masyarakat Jawa untuk mengatakan sesuatu yang siap pakai. Dulunya blangkon tidak berbentuk bulat dan siap pakai, melainkan sama seperti ikat kepala lainnya yakni melalui proses pengikatan yang cukup rumit. Seiring berjalannya waktu, maka tercipta inovasi untuk membuat ikat kepala siap pakai yang selanjutnya dijuluki sebagai blangkon.



Gambar 23.4 Stogen

Stagen adalah gulungan kain yang secara tradisional dikenakan oleh pria dan wanita Jawa. Dipakai pada acara penting ataupun upacara adat pernikahan Jawa. Saat batik dililitkan di pinggang, mengenakan stagen akan membantu menonjolkan bentuk tubuh wanita dan menjaga batik tetap di tempatnya saat pemakainya bergerak.



Gambar 24.4 Jawi Jangkep

yaitu pakaian yang biasa digunakan dalam adat pernikahan, Jawi Jangkep merupakan pakaian yang dipakai oleh pria dalam upacara resmi adat Jawa. Terdiri dari baju beskap bermotif bunga atau polos di bagian tengahnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, pakaian Jawi Jangkep bisa digunakan dalam acara-acara tertentu. Untuk bawahan, biasanya akan menggunakan kain jarik panjang yang dililit dari pinggang hingga mata.



Gambar 25.4 Keris

Pada masa lalu keris berfungsi sebagai senjata dalam duel atau peperangan, sekaligus sebagai benda pelengkap sesajian. Pada penggunaan masa kini, keris lebih merupakan benda aksesori (*ageman*) dalam berbusana, memiliki sejumlah simbol budaya, atau menjadi benda koleksi yang dinilai dari segi estetikanya. Tak lupa juga menyelipkan keris di belakang sebagai makna bahwa manusia harus mampu menolak godaan energi negatif.



Gambar 26.4 Sungkem

Sungkem adalah tanda bakti dan hormat yang dilakukan oleh kedua pengantin ke hadapan orang tua serta keluarga yang lebih tua (*pinisepuh*) dari kedua belah pihak, menunjukkan tanda bakti dan rasa terima kasih atas bimbingan dari lahir sampai ke perkawinan. Selain itu kedua pengantin mohon doa restu dalam membangun kehidupan rumah tangga yang baru, agar selalu mendapatkan berkat dan rahmat Tuhan. Percakapan Minke saat sungkem

Minke :”Ibu mohon ampun untuk semua kesalahan saya bu. Saya memohon restu”.

Ibunda :” Saya restui cah bagus, restui anak ini, anak darahmu, anak kesayanganmu, lindungi dia dari malampetaka dari aniaya, fitnah, dan dengki karena dia anak kesayanganku, ku lahirkan dia dengan pertaruhan darah. Meski fikiranmu sudah maju tetaplah jadi jawa yang fasih, pasrahkan jiwa dan ragamu pada tuhan yang maha esa”.



Gambar 27.4 Ijab Qabul

Ijab kabul adalah ucapan yang dianggap sakral dalam setiap prosesi akad nikah, karena dapat menghalalkan hubungan laki-laki dengan perempuan. Ijab kabul sendiri merupakan ucapan yang dilakukan oleh wali mempelai perempuan dan penerimaan oleh mempelai laki-laki. Ijab kabul biasanya diawali dengan permintaan dari pihak pengantin laki-laki yang kemudian diterima dan diserahkan oleh pihak wali perempuan.

Terdapat di adegan 02.08.39 ijab qabul disini Minke dan Annalies menggunakan pakaian adat jawa, Minke dengan baju jawi jangkep nya dan Annalies dengan kebaya nya. Mereka menggunakan ketentuan-ketentuan syariat islam, dimana disitu adanya saksi dan wali. Diacara pernikahan ini mereka menggunakan dua budaya, budaya jawa dan Eropa. Budaya jawa di kenakan saat ijab qabul dan budaya eropa digunakan saat acara resepsi pernikahan.



Gambar 28.4 Acara Resepsi Pernikahan Minke dan Annalies

Resepsi merupakan kegiatan suatu pesta yang dihadiri oleh para undangan atau tamu undangan. Resepsi juga dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menggambarkan keadaan pesta yang dihadiri oleh tamu-tamu tertentu. Di dalam pernikahan, resepsi diartikan sebagai wadah atau tempat untuk mengumumkan bahwa di tempat tersebut sedang berlangsung atau telah terjadi pernikahan suami-istri. Resepsi di dalam pernikahan dijadikan seseorang untuk mengucapkan selamat kepada pasangan baru dan orang tuanya. Resepsi dalam pernikahan ataupun dalam suatu kegiatan tertentu seperti konferensi pers perlu pengaturan-pengaturan terlebih dahulu. Disini mereka menggunakan budaya Eropa. Karena Minke pribumi totok dan Annalies indo (campuran). Minke menggunakan jas putih dan celan panjang dan Annalies menggunakan gaun putih dan diiringi dengan music gamelan.

d. Jalan Jongkok



Gambar 29.4 Nyai disuruh Jalan Jongkok

Adegan ini 01.40.01 menjelaskan bahwa Jalan jongkok dilakukan oleh seseorang yang dianggap lebih rendah derajatnya di hadapan orang yang dianggap lebih tinggi derajatnya. Abdi dalem dalam keraton Yogyakarta masih melakukan tradisi ini. Berjalan jongkok bahasa Jawa *mlaku ndhodhok* atau *laku ndhodhok*; adalah cara berjalan dengan posisi jongkok untuk memperlihatkan rasa hormat dalam kebudayaan Jawa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam Bumi Manusia peneliti menguraikan sebagai berikut :

1. Nilai Sosial

a. Nilai Agama

Berdasarkan pengamatan peneliti nilai agama yang terkandung dalam film *Bumi manusia* dapat dilihat dari Minke, ini ditujukan pada saat Minke mempertahankan pernikahannya, dengan membuat artikel. pernikahannya dikatakan tidak sah karena Annalies masih di bawah umur.

b. Tolong Menolong

Berdasarkan pengamatan peneliti tolong menolong yang terkandung dalam film *Bumi manusia* dapat dilihat dari Nyai ontosoroh, dimana dia membuat ladang dan memberikan pekerjaan kepada 500 orang tanpa memberatkan para petani.

c. Saling Memaafkan

Berdasarkan pengamatan peneliti saling memaafkan yang terkandung dalam film *Bumi manusia* dapat dilihat dari Minke yang meminta maaf kepada ibundanya karena tidak membalas satu surat pun dari ibundanya.

d. Kasih Sayang

Berdasarkan pengamatan peneliti kasih sayang yang terkandung dalam film *Bumi manusia* dapat dilihat dari Minke yang menolak keputusan dari hakim atas hak asuh Annalies dan annalies akan di bawa ke Amsterdam. Dimana dia menentang sang hakim saat sidang.

e. Tanggung Jawab

Berdasarkan pengamatan peneliti tanggung jawab yang terkandung dalam film *Bumi manusia* dapat dilihat dari Minke. Ditujukan pada saat Minke disuruh oleh romo nya untuk menjadi

penerjemah pidato nya ke dalam bahasa Belanda. Saat Minke berpidato dia bertanggung jawab untuk menaikkan derajat pribumi dan menyatukan dua bangsa, bangsa Eropa dan Pribumi.

f. Berbakti kepada Orang Tua

Berdasarkan pengamatan peneliti berbakti kepada orang tua yang terkandung dalam film *Bumi manusia* dapat dilihat dari Robert. Robert adalah contoh yang tidak baik. Dia tidak menghormati dan menghargai ibunya sendiri.

2. Budaya

a. Cara Berpakaian

Berdasarkan pengamatan peneliti cara berpakaian yang terkandung dalam film *Bumi manusia* dapat dilihat bahwa pribumi menggunakan baju yang sederhana, yang berciri khas blangkon pada laki-laki dan kebaya pada perempuan.

b. Kebiasaan Eropa dan Pribumi

Berdasarkan pengamatan peneliti kebiasaan Eropa dan Pribumi yang terkandung dalam film *Bumi manusia* dapat dilihat dari wujud bahasa. Bahasa Belanda dinilai lebih tinggi dari pribumi. Eropa mempunyai sebutan untuk pribumi yaitu monyet. Jadi monyet dilarang untuk menggunakan bahasa Belanda.

c. Pernikahan

Berdasarkan pengamatan peneliti pernikahan yang terkandung dalam film *Bumi manusia* menggabungkan dua budaya sekaligus. Saat akad nikah menggunakan adat jawa dan ketentuan-ketentuan dari agama

islam dan acara resepsi menggunakan budaya eropa dan diiringi oleh music gamelan.

d. Jalan Jongkok

Berdasarkan pengamatan peneliti janaan jongkok dalam film bumi manusia dilakukan oleh seseorang yang dianggap lebih rendah derajatnya di hadapan orang yang dianggap lebih tinggi derajatnya. Dapat dilihat pada saat Nyai Ontosoroh yang menghadiri sidang kasus pembunuhan suaminya, saat ia hendak memasuki tempat sidang ia disuruh jalan jongkok karena dia seorang gundik dari pribumi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat peneliti simpulkan nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam film bumi manusia khususnya nilai sosial dan nilai budaya, yaitu :

Nilai sosial yang terkandung dalam film Bumi Manusia ditemukan seperti nilai agama, kasih sayang, tanggung jawab, tolong menolong, saling memaafkan, nilai berbakti kepada orang tua dan Rasisme. Itu semua dapat dilihat dari adegan para tokoh dan dapat juga dilihat dari dialog-dialog antara tokoh di film Bumi Manusia.

Nilai budaya yang terkandung pada film bumi manusia seperti cara berpakaian pribumi dan bangsa Eropa, Kebiasaan Bangsa Eropa dan Pribumi, pernikahan dan jalan jongkok Itu semua juga dapat dilihat dari adegan para tokoh dan dialog-dialog antara tokoh film bumi manusia.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang dapat diteliti dalam film Bumi Manusia akan tetapi karena keterbatasan waktu dan beberapa hal lainnya maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya mengambil dari sudut pandang lain misalnya, framing film, sisi pengambilan gambar, sisi analisis wacana, konstruksi realitas masyarakat jawa, kemudian unit-unit analisis yang belum sempat peneliti teliti dalam penelitian ini. Saran untuk masyarakat agar banyak membaca buku dan referensi film dan tidak hanya sekedar menonton film tetapi juga melakukan resensi pribadi terhadap film yang ditonton.

Penonton dapat mempertahankan kebudayaan yang ada dan tidak melakukan penyimpangan terhadap kebudayaannya sendiri seperti yang dilakukan oleh tokoh utama dalam film tersebut sehingga dapat dijadikan

pelajaran selanjutnya. Bila ada kekurangan dalam penyampaian sesuatu dalam bentuk apapun, maka saran dan kritiknya sangat diperlukan guna penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Penulisan Skripsi. (2019). Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri.

Di ambil dari Fauziyyah, Nabila. (2014). Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Skripsi*.

Di ambil dari Indri Fajar Parennoi. (2021). Representasi Nilai-Nilai Budaya Bugis Makasar pada Film Uang Panai Karya Amril Nuryon dan Halim Gani Safia. *Skripsi*, 29.

Di ambil dari Galang Ramadhani. (2021). Nilai-Nilai Moral yang Terdapat di Film Sengsara Membawa Nikmat. *Skripsi*.

Di kutip dari Rahmadani, D. (2018). Struktur dan Nilai Budaya Minangkabau dalam Naskah Pasambahan Batagak Penghulu. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/viewFile/1387/1211>.

Di ambil dari Sunarti. (2008). Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Tiba-Tiba Malam Karya Puru Wijaya: Tinjauan Semiotik. *Skripsi*, 15.

Drs. Tommy Suprpto, M.S. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Fanani, F. A. (2021). Nilai-Nilai Sosial dalam Film Sarjana Kambing dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *Skripsi*, 14.

Ghani, A. (2021, Juli 15). *Pengertian Nilai Budaya*. Retrieved from Rumus Bilangan.com: <https://rumusbilangan.com/pengertian-nilai-budaya/>

Komariah, D. S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Maleong. (2006). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Manesah, Muhammad Ali MA & Dani. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.

Marwan. (2017). Analisis Nilai Sosial budaya Pada Novel In The Name Of Honor (Atas Nama Kehormatan) Karya Mukhtar Ma'i. *Skripsi*, 40.

- Miladiyah, S. H. (2014). Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Skripsi*, 33.
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring. *JURNAL E-KOMUNIKASI*, 03, 4.
- Soehartono, Irawan. (1995). *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soeroso, A. (2008). *Sosiologi 1 SMA Kelas X*. Jakarta: Quadra.
- Sri Wahyuningsih. (2019). *Film & Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Student, I. (2022, Januari 16). *IndonesiaStudents.com*. Retrieved from Indonesia Student: <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-film-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya/>
- Sugiyono. (2013). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syawaludin, M. (2017). *Teori Sosial Budaya dan Methodenstreit*. Palembang: NoerFikri.
- Wikipedia. (2022). Retrieved from Bumi Manusia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_(film))